

DAKWAH ONLINE DAN TRANSFORMASI KEHIDUPAN BERAGAMA : STUDI KASUS DI KELURAHAN SUKARAJA KECAMATAN MEDAN MAIMUN

Fadma Utami, Elly Warnisyah Harahap, Fitriani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

fadmautami040218397@uinsu.ac.id, ellywarnisyah@uinsu.ac.id, fitriani@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dakwah online terhadap kehidupan keberagamaan masyarakat di Kelurahan Sukaraja, Medan Maimun, pasca fenomena pandemi Covid-19. Fenomena ini menunjukkan pergeseran preferensi masyarakat dalam memperoleh pengetahuan agama, dari ceramah langsung ke media sosial sebagai sumber utama informasi keagamaan. Penelitian ini berfokus pada seberapa besar pengaruh dakwah online dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi agama. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi, serta analisis artikel yang relevan dengan dakwah online. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk memahami bagaimana masyarakat memanfaatkan media sosial dalam menjalankan kehidupan keberagamaan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah online memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan keberagamaan masyarakat Kelurahan Sukaraja. Masyarakat merasa lebih mudah memahami ajaran agama melalui media online dibandingkan dakwah langsung seperti tabligh akbar. Pengaruh positif dakwah online meliputi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap ibadah yang sebelumnya kurang dimengerti, berkurangnya aktivitas negatif seperti bergosip, serta meningkatnya minat masyarakat untuk berbagi konten dakwah seperti video, kata-kata motivasi, ayat Al-Qur'an, dan hadits. Namun, penggunaan dakwah online tetap harus didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, serta tidak mengandung provokasi atau ujaran kebencian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dakwah online memiliki peran besar dalam mendukung pemahaman dan pelaksanaan kehidupan beragama masyarakat, terutama dalam memberikan alternatif sumber belajar yang mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Kata Kunci: *Dakwah Online, Keberagamaan, Media Sosial.*

Abstract

This study aims to analyze the impact of online da'wah on the religious life of the community in Sukaraja Subdistrict, Medan Maimun, in the aftermath of the Covid-19 pandemic. The phenomenon reflects a shift in community preferences for acquiring religious knowledge, from traditional sermons to social media as the primary source of religious information. The research focuses on the extent to which online da'wah influences the understanding and practice of religion among local residents. This study employs a descriptive qualitative method with a phenomenological approach to religion. It is a field research utilizing in-depth interviews, documentation, and analysis of articles relevant to online da'wah. The collected data is analyzed to understand how the community uses social media in their religious lives. The findings indicate that online da'wah has a significant impact on the religious life of the Sukaraja community. People find it easier to understand religious teachings through online media compared to traditional sermons like mass gatherings. The positive effects of online da'wah include improved understanding of previously unclear worship practices, reduced engagement in negative behaviors such as gossiping, and increased interest in sharing da'wah content such as videos, motivational quotes, Qur'anic verses, and hadiths. However, the use of online da'wah must remain grounded in the Qur'an and Hadith and must avoid provocation or hate speech. The study concludes that online da'wah plays a major role in supporting the community's understanding and practice

of religion, particularly by providing accessible and relevant alternative learning sources for the modern society.

Keywords: Online Da'wah, Religiosity, Social Media

Pendahuluan

Teknologi komunikasi di era saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kebutuhan manusia terhadap informasi mempengaruhi teknologi komunikasi terus berkembang. Masyarakat di era modern kini membutuhkan alat komunikasi guna untuk mendapatkan dan membagikan informasi yang didapatnya secara cepat dan mudah. Teknologi yang semakin canggih kini mempermudah masyarakat dalam proses komunikasi. Di Indonesia, hampir seluruh masyarakat dari kalangan bawah hingga atas ikut menggunakan teknologi khususnya yang berbasis internet. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) yang tertulis dalam websitenya mengungkapkan bahwa: “pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. (Toha Yahya Oamr, 2004)

Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia lebih aktif menggunakan jejaring sosial dalam hal penggunaan internet. Menurut Kemendag pengertian media sosial adalah sebagai berikut: secara garis besar media sosial bisa dikatakan sebagai sebuah media online, di mana para penggunanya melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih. (Bahri Djamarah, et.al, 2015) Dengan kratifitas dan inovasi, media sosial tidak digunakan sekedar mencari informasi saja namun juga dapat dijadikan sebagai sarana dalam menyampaikan ajaran agama kepada para pemelaknya. Misalnya dengan membuat sebuah video dakwah lalu mengunggah di *instagram, facebook, youtube, twitter* dan lainnya.

Dakwah yang dilakukan oleh para dai memiliki keutamaan-keutamaan yaitu untuk mengangkat panji kebenaran dan mewujudkan kebaikan sehingga umat menjadi baik sehingga akan senantiasa melaksanakan kebaikan dan mencegah kemungkaran Allah SWT berfirman dalam surat Fussilat Ayat 33 yang berbunyi:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, abar termasuk orang-orang muslim yang berserah diri)?” (Q.s Fussilat:33). (Depatemen Agama RI, 2007)

Sejak adanya internet, muncul juga berbagai macam jenis media sosial. Media sosial atau Social Media adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Sudah banyak masyarakat yang membuat akun serta mengakses media sosial, dikarenakan banyak manfaat yang didapat saat bergabung di media sosial, seperti menemukan teman yang sehoobi, menambah ilmu serta pengetahuan, menambah omset penghasilan dalam bisnis online, berbagi ide, kreatifitas dan lain sebagainya. Adapun aplikasi di media sosial yang sedang viral seperti twitter, dan bahkan terpopuler yaitu aplikasi instagram. (Irwandani, 2016)

Banyak sekali masyarakat khususnya umat Islam yang berdakwah melalui instagram. Dan hal ini terbukti dengan banyaknya dakwah di instagram yang di dalamnya berisi konten-konten video dakwah dan tulisan dakwah. Konten-konten tersebut berisi materi tentang politik Islam, fiqih, tauhid, dan lain sebagainya. Materi-materi dakwahnya pun berasal dari berbagai sumber penafsiran dalam pemahaman ajaran agama Islam. Akun video dakwah yang menyebarkan dakwah Islam di instagram antara lain seperti @video.islam, @videokajian, @videodakwahislam. (<https://www.instagram.com/videoislamic.id/reels/>)

Adapun yang berupa video dakwah yang diunggah dalam akun instagram para Ustadz, seperti Ustadz Hanan Attaki, Ustadz Abdul Somad, Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Felix Siauw dan lain sebagainya, dalam kajian mereka tentang kehidupan, rasa syukur, jodoh, keluarga, ikhlas dan lainnya. (<https://www.youtube.com/@HananAttaki>) Masyarakat Kelurahan Sukaraja,

Kecamatan Medan Maimun adalah masyarakat yang hobi menggunakan internet dan memanfaatkan internet untuk mengunggah kutipan ceramah atau kajian tentang Islam Media menjadi salah satu wasilah dakwah yang digunakan oleh para pendakwah pada masa kini. Sebagaimana media banyak membantu komunikasi dan penyebaran maklumat di kalangan masyarakat, serta banyak membantu gerakan dakwah dalam sesuatu organisasi maupun individu itu sendiri dalam memperjuangkan amanah Allah muka bumi. Dalam menghadapi fenomena yang banyak terjadi di lingkungan sehari-hari tersebut dan dalam menghadapi perkembangan teknologi yang begitu cepat dan sangat dinamis ini, para da'i atau aktivis dakwah harus betul-betul bisa memanfaatkan media sosial, merubah tantangan menjadi suatu peluang dalam melakukan aktifitas dakwahnya. Kebutuhan masyarakat saat ini yang sangat tergantung pada kebutuhan informasi setidaknya bisa menjadi jalan dalam menyiarkan hal-hal kebaikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) (Meleong, 2019) menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi agama. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan fenomena keberagamaan yang terjadi di Kelurahan Sukaraja, Medan Maimun, terutama terkait dengan pengaruh dakwah online. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti ustadz, pengurus BKM, dan warga setempat, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik dakwah online di masyarakat.

Selain wawancara, teknik pengumpulan data lainnya adalah observasi partisipan dan dokumentasi. (Meleong, 2019) Observasi partisipan memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan dakwah online dan interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti artikel, jurnal, dan dokumen terkait dengan fenomena dakwah online di Kelurahan Sukaraja. Kombinasi ketiga metode ini diharapkan dapat memberikan data yang valid dan komprehensif mengenai pengaruh dakwah online terhadap kehidupan beragama masyarakat setempat.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Dakwah Online

Secara etimologi, kata "Dakwah" berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a yadu'u da'watan* yang artinya menyeru, memanggil, mengajak, dan mengundang. Pada hakikatnya dakwah terdapat 3 unsur pokok diantaranya. *Pertama, at-taujih* berarti memberikan tuntunan dan pedoman serta jalan hidup. *Kedua, at-taghyir* yang artinya mengubah dan memperbaiki keadaan seseorang atau masyarakat. *Ketiga, memberikan penghargaan* akan sesuatu nilai agama yang disampaikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa dakwah yaitu memanggil untuk memberikan tuntunan atau pedoman hidup dalam agama Islam. (Moh Ali Aziz, 2019)

Berdasarkan terminologi, dakwah dimaknai sebagai aspek positif yang berupa ajakan keberkahan di dunia dan keselamatan di akhirat. Adapun beberapa pengertian dakwah berdasarkan para ahli, sebagai berikut: (Munir, 2006)

- a. Menurut Ibnu taimiyah, dakwah merupakan kegiatan mengajak seseorang agar beriman kepada Allah Swt, dan apapun hal yang dibawa oleh para rasul-Nya dengan membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.
- b. Muhammad Ash-Shawaf mengatakan bahwa dakwah yaitu risalah langit yang diturunkan ke bumi berupa hidayah sang khaliq kepada makhluk, menuju ke jalan yang lurus.
- c. Muhammad Al-wakil menyebutkan bahwa dakwah adalah mengumpulkan manusia dalam kebaikan dan menunjukkan mereka ke jalan yang benardengan cara *amar ma'ruf nahi munkar*.

- d. Menurut Toha Yahya Umar, bahwa dakwah yaitu mengajak manusia secara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dakwah online merupakan salah satu metode dakwah interaktif antara *da'i* dan *mad'u* melalui percakapan atau bertukar pikiran secara online melalui internet. Proses penyampaian dakwah ini tidak harus berada dalam satu ruangan yang sama melainkan melalui kecanggihan internet dakwah dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu bisa terjadi kapan dan dimana saja. Berdasarkan pengertian dakwah dan online di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah online adalah suatu kegiatan agama Islam yang memanggil orang-orang untuk memberikan pedoman hidup dan dilakukan melalui online dapat diakses melalui internet.

2. Prinsip-Prinsip Dakwah Online

Dakwah online paling tidak harus memiliki prinsip-prinsip dalam pembentukannya untuk mendapatkan penerimaan materi pesan dan memberikan dorongan untuk berubah dengan persuasi yang cukup menggerakkan motivasi namun tidak memberi tekanan psikologis. Dan tentunya memiliki prinsip-prinsip dalam berdakwah sebagai berikut: (Deni Zam Jami, 2007)

- a. Materi dakwah yang akan disampaikan merujuk pada sumber nash asli yakni ayat dalam Al-Qur'an dengan menyebutkan surat dan ayatnya dan hadits dengan menyebutkan nawi beserta nomor urut dari kitab kumpulan hadits tersebut. Materi yang disampaikan secara lugas dan tidak terlalu banyak memasukkan opini dari *Da'i*. Pengembangan materi dapat dilakukan dalam bentuk mengaitkan ayat atau hadits dengan fenomena di sekitar sasaran dakwah. *Da'i* menyampaikan dengan lebih sedikit menyertakan pertimbangan logika nalar penyampai pesan yang dapat diterima bagi pendengar. Hal tersebut dapat menghindari terjadinya keraguan sasaran dakwah dikarenakan materi yang disampaikan terhindar dari kerentanan untuk didebat atau ditentang.
- b. Penyampaian yang hanya untuk memberikan motivasi atau dorongan untuk berubah pada sasaran dakwah yang mampu menggerakkan motivasi sehingga terjadinya perubahan karena adanya dakwah tersebut.
- c. Pendakwah atau disebut *da'i* harus memiliki pengetahuan keislaman, kebangsaan, mampu menulis, membaca Al-Qur'an dan hadits dengan baik.
- d. Dalam berdakwah tidak diperkenankan *da'i* menyampaikan yang bersangkutan paut dengan politik atau menjelekkkan keyakinan umat lain.
- e. *Da'i* selalu berorientasi pada pembangunan akhlak serta jati diri bangsa.

3. Fungsi dan Tujuan Dakwah Online.

Berdakwah dengan media sosial salah satu sebuah inovasi dalam mengajak serta mengingatkan seseorang untuk taat pada perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya melalui konten yang menarik dan informasi yang disampaikan mudah dipahami. Ketika melihat media online terdapat adanya dakwah maka terlintas niat hendak untuk melakukan kebaikan dan selalu mengingat Allah Swt. Adapun dakwah online memiliki fungsi yaitu: (Moh Ali Aziz, 2017)

- a. Agar selalu mendekatkan diri kepada Allah swt, melalui dakwah online bisa selalu memberikan pengetahuan ataupun motivasi keislaman dapat diakses melalui media online dimana dan kapan pun bisa dilakukan.
- b. Dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan informasi keagamaan melalui dakwah online membawa hal positif yang menjadi salah satu solusi terhadap kebutuhan dan mampu memberikan pandangan baru sesuai kaidahnya.
- c. Dapat membangkitkan kesadaran, dengan dakwah online kesadaran manusia dapat timbul semangat dan dorongan untuk senantiasa

- d. Melalui dakwah online memperbaiki kembali kerusakan-kerusakan yang terjadi dalam masyarakat, berupa penyelewengan dan kemungkaran-kemungkaran kemudian diarahkan kembali kepada jalan yang diridhai oleh Allah Swt.

4. Urgensi Dakwah Online Terhadap Masyarakat.

Media online merupakan perantara manusia dalam menyampaikan atau menyebarkan ide atau gagasan yang dapat dikemukakan kepada penerima yang dituju. Dakwah dalam masa sekarang, pemanfaatan media online sangat penting dan diperlukan untuk mendorong ketertarikan senantiasa mendengarkan ceramah. Dakwah pada masa sekarang dapat dituntut harus aktual, faktual dan juga kontekstual. Aktual yang berarti dakwah dapat memecahkan masalah, faktual yakni dakwah dilakukan secara konkrit dan nyata, dan kontekstual berarti penyampaian dakwahnya secara relevan dan menyangkut problematika yang sedang dihadapi masyarakat. Untuk itu sebagai seorang da'i harus memanfaatkan media tersebut dengan baik sehingga pesan yang akan tersampaikan dengan baik. (Moh Ali Aziz, 2017)

Urgensi seorang muslim berdakwah adalah karena perintah adanya berdakwah dan besarnya pahala yang sudah Allah Swt persiapkan untuk para da'i. Dakwah juga sangat diperlukan tatkala manusia modern semakin lupa akan tujuan hidup yang sebenarnya. Masyarakat hanya menjadikan dunia sebagai orientasi dan tujuan, suatu yang terbatas. Untuk itu media sosial sangat penting diperuntukkan berdakwah agar dapat masyarakat bisa menengarkannya dimanapun dan kapanpun tanpa harus langsung ke satu tempat. Berdakwah bertujuan untuk mengajak seseorang baik dalam melakukan suatu kegiatan atau dalam merubah pola serta kebiasaan hidup, sehingga melalui media online memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi seputar keagamaan. (Nur Setiawati, 2024) Adapun sebagai masyarakat yang mayoritas beragama Islam, masyarakat Kelurahan Sukaraja hampir seluruhnya mengakses media online untuk menjadikan media dakwah atau mencari kajian-kajian dari ustadz-ustadz yang diinginkan. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Ningsih Kurniasih sebagai berikut: (Ningsih Kurniasih, 2024)

"Sekarang ini saya sering sekali buka kajian-kajian dari hp saya, seperti di Youtube, karena saya di rumah saja tidak sempat ikut kajian di luar jadinya cari-cari kajian online aja. Sangat memudahkan saya juga saat mau mencari kajian tentang apa yang mau saya cari."

Berdasarkan pemaparan Ibu Ningsih seorang Ibu Rumah Tangga yang memanfaatkan waktunya mendengarkan kajian-kajian berbasis online. Hal tersebut sangat memudahkan bagi masyarakat yang menghemat waktu tanpa keluar rumah tapi tetap selalu memperdalam keagamaannya melalui dakwah online. Berikut juga masyarakat Sukaraja lainnya yang bersependapat dengan diatas yang menjadi keharusan baginya untuk memperdalam agama tapi terhalang ruang dan waktu sehingga dakwah sebagai solusinya, pemaparan dari Rizka Syahfitri berikut ini. (Rizka Syahfitri, 2024)

"Bagi saya kajian dakwah itu penting agar tetap selalu dijalan Allah Swt dan supaya iman saya gak goyah. Saya sebagai pegawai toko yang susah untuk memiliki waktu luang mendengarkan kajian di luar rumah, sekarang sudah canggih apapun bisa dicari melalui hp. Jadi saya sering mendengarkan dakwah Ustadz Adi Hidayat atau ustadz-ustadz lainnya yang sesuai yang mau saya cari."

Dari pemaparan informan diatas, sebagai pekerja yang tidak selalu memiliki waktu untuk ikut kajian-kajian, dakwah dari ustadz di mesjid atau lainnya. Dakwah online sebagai efektifitas baginya untuk mencari ilmu agama agar memperkuat keimanannya. Seiringnya dengan kemajuan teknologi, dakwah yang dilakukan para da'i telah beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Pemanfaatan media online sebagai sarana dakwah yang dapat memberikan keuntungan dan manfaat tersendiri dengan berbagai khalayak masyarakat. Media online memberikan manfaat bagi penggunaannya, siapapun dapat mengakses sosial medianya untuk mencari ilmu pengetahuan termasuk dakwah-dakwah.

5. Pandangan Masyarakat Terhadap Dakwah Online.

Berbagai macam bentuk cara berdakwah dalam Islam sehingga keharusan berdakwah juga disesuaikan dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing. Munculnya da'i media online menjadikan agama dan spiritualitas umumnya tampil sebagai kebutuhan masyarakat modern. Begitu banyaknya arus informasi melalui media online di era modern saat ini ditambah dengan globalisasi yang tidak mungkin dibendung sehingga perlu adanya dilakukan upaya agar media online bisa menjadi sarana informasi dakwah Islam. Membawa manfaat dan fungsi yang penting bagi masyarakat di seluruh dunia termasuk di Kelurahan Sukaraja. Hal tersebut dakwah online menjadi hal terpenting disaat untuk sebagai media perantara untuk mencari informasi termasuk kajian dakwah. Dapat dirasakan oleh Ibu Ningsih menjadi manfaat baginya sebagai berikut (Rizka Syahfitri, 2024)

"Menurut saya bagus-bagus saja dakwah online, memudahkan orang-orang juga mau mencari kajian dakwah dari ustadz mana dan juga sangat bermanfaat bagi ibu-ibu rumah tangga biar dirumah main hpnya bermanfaat dengerin kajian."

Dari pemaparan informan diatas menunjukkan reaksi positif terhadap dakwah online, baginya dakwah online memudahkan bagi ibu rumah tangga agar selalu mendengarkan kajian dari rumah. Hal tersebut berarti dakwah online sangat bermanfaat bagi masyarakat kelurahan Sukaraja. Berikut pandangan saudara Rizka Syahfitri yang memiliki pandangan yang sama sebagai berikut: (Rizka Syahfitri, 2024)

"Bagi saya dakwah online mampu mempertebal iman umat muslim mendengarkannya dimana saja dan kapan saja yang dimau. Dari seluruh ustadz yang terkenal juga bisa diakses melalui sosial media. bisa juga menyejukkan hati disaat ada permasalahan jadi dengar dakwah itu sangat menyenangkan sih menurut saya, sekarang sudah canggih semuanya bisa diakses tanpa perlu keluar rumah."

Berdasarkan pemaparan informan diatas bahwa dakwah berbasis online mudah dijangkau oleh siapapun, teknologi canggih saat ini bermanfaat bagi pendakwah dan pendengarnya. Sekaligus menyejukkan hati kapanpun bisa didengar melalui hp. Menggunakan internet sebagai media dalam aktivitas dakwah bukanlah suatu hal yang baru, namun internet juga telah membuka sarana begitu luas untuk menyebarkan informasi keislaman. Adapun bagi ustadz atau para da'i yang dimudahkan untuk berdakwah melalui sosial media yang dapat dirasakan oleh ustadz mudah Kelurahan Sukaraja dengan Ustadz Muhammad Fahri berikut ini: (Muhammad Fahri, 2024)

"Pandangan saya terhadap dakwah online sangat baik ya, memudahkan para da'i di seluruh dunia bisa berdakwah ke seluruh dunia juga, saya selain berdakwah secara online juga sering mendengarkan dakwah ustadz-ustadz lainnya sebagai menambah ilmu pengetahuan saya juga jadi bisa lebih luas ilmunya. Dan saya melihat sekarang sudah banyak diakses masyarakat sebagai tontonan yang baik, bisa diamalkan juga ilmunya dari para da'i."

Dari hasil pemaparan ustadz sekaligus da'i online juga menunjukkan bahwa dakwah online sangat bagus bagi seluruh umat Islam, selain memudahkan para da'i yang akan menyampaikan ilmu agama juga dakwah online saat ini sudah banyak dicari-cari masyarakat. Mudah diakses sehingga umat Islam yang jauh bisa mendengarkan dakwah-dakwah ustadz-ustadz siapapun itu. Selain itu pernyataan masyarakat Kelurahan Sukaraja yakni Bapak Rahman berikut ini: (Rahman, 2024)

"Menurut saya bagus-bagus saja dakwah online, bisa didengar berulang-ulang biar bisa dipahami pendengar ceramahnya. Tapi yang sangat disayangkan kalau hanya didengar saja tapi tidak dilakukan atau besok-besok sudah lupa. Lebih baik selain didengarkan harus diamalkan juga, banyak sekali saya lihat seperti itu."

Pernyataan dari Bapak Rahman diatas berpandangan positif pada dakwah online, namun baginya bagi pendengar dakwah beliau berharap tidak hanya didengar saja namun diamalkan juga di kehidupan sehari-hari sehingga menunjukkan kebermanfaatannya dirasakan langsung bagi masyarakat. Berdasarkan pernyataan para informan diatas menunjukkan bahwa dakwah online

sering diakses dan sangat memiliki tujuan dan fungsi yang baik bagi seluruh masyarakat sekaligus para da'i yang akan berdakwah melalui sarana online.

6. Mekanisme Dakwah Online.

Pada era digital saat ini segala sesuatu dapat diakses melalui media online termasuk dakwah, berbagai cara digunakan oleh para da'i atau orang-orang untuk menyebarkan agama Islam dengan memanfaatkan teknologi dan media digital. Adapun mekanisme dakwah online untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan melalui media online. Berikut beberapa mekanisme dakwah online; (Novianto Puji, 2024)

- a. Membangun Personal Branding sebagai Da'i di Dakwah Online. Salah satu mekanisme dakwah online untuk mendapatkan kepercayaan dan dapat dikenal masyarakat, agar dapat menarik peminat masyarakat untuk mendengarkan dakwah.
- b. Pemanfaatan sosial media untuk menjangkau generasi milenial dalam berdakwah. Sangat penting untuk memahami karakteristik target pendengar dakwah, memilih media sosial yang saat ini sering digunakan oleh generasi milenial. Membuat konten dakwah yang menarik, menjaga interaksi dan keterlibatan pendengar, dan juga mempromosikan dakwah seputar yang sering dialami anak muda agar mudah diminati.
- c. Peningkatan kualitas konten dakwah di media online. Membuat konten dakwah yang bermanfaat dan menunjukkan keislaman bagi generasi muda, sehingga penikmat dakwah menyebar dengan berbagai kalangan umur.
- d. Peningkatan kualitas konten dakwah yang menarik. Dakwah online dapat berupa berbagai bentuknya. Bisa dari sekedar gambar dan suara namun bisa juga menyampaikan secara langsung didepan kamera. Untuk itu menambah kreatifitas bagi para da'i untuk menyusun dakwah dan juga memilih bahasa tubuh agar tidak gugur didepan kamera sehingga menarik untuk ditonton.
- e. Mengukur efektifitas dakwah online, untuk mengetahui sejauh mana pesan dakwah telah disampaikan dan diterima oleh pendengar untuk itu para da'i dapat memonitor interaksi dakwah online melalui jangkauan seberapa jumlah yang menonton, komentar para pendengar, like dari pendengar, dan juga jumlah share yang didapatkan dari konten dakwah online. Sehingga para da'i mengetahui minat dan para pendengar sukanya dakwah dengan tema apa saja.

7. Dampak Dakwah Online Bagi Masyarakat Sukaraja.

Setiap sesuatu yang akan dilakukan tentunya ada sebagian dampak positif diterima dengan baik namun ada juga dampak negatifnya. Tentunya sebagai pendengar dakwah agar memilah-milah informasi keagamaan yang jelas-jelas sumbernya sehingga membawa kebaikan dalam diri sendiri. Berikut beberapa dampak positif dan negatif yang dirasakan masyarakat Sukaraja: (Muhammad Fahri, 2024)

1. Dampak Positif.

- a. Menembus Segala Ruang dan Waktu.

Dakwah online memiliki dampak yang baik bagi masyarakat dikarenakan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja oleh pengguna media sosial. Dengan itu memudahkan bagi pendengar dakwah tanpa harus keluar rumah dan terkendala waktu. Karena saat ini banyak sekali yang tersampaikan oleh masyarakat tentang provokasi isu sara yang belum jelas sumbernya. Maka, hal itu ditepis oleh banyaknya para da'i menyebarkan informasi tentang agama Islam yang bersumber langsung dari Al-Qur'an atau Hadits.

- b. Pemahaman yang Lebih Banyak.

Selain dapat menempuh jarak dan waktu dakwah online juga memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Tentunya akan menambah lebih banyak ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama Islam yang disampaikan berbagai para da'i

di media online. Sehingga sangat bermanfaat bagi umat Islam yang dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai aqidah, syariat Islam, dan muamalah.

- c. Mudah dijangkau Berbagai Kalangan.
Adanya media sosial semua manusia sudah mengaksesnya dari berbagai kalangan umur maupun agama lainnya dapat melihatnya. Hal tersebut memudahkan untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam ke seluruh penjuru dunia, melalui konten dan tema yang menarik anak muda tertarik untuk mendengarkannya bahkan agama lainnya juga tertarik mendengarkannya.
- d. Konten Dakwah di Media Online bervariasi.
Kemudahan akses media sosial yang memungkinkan masyarakat mempelajari ajaran agama Islam dimanapun dan kapanpun, dan prosesnya semakin bervariasi.

2. Dampak Negatif

- a. Kurangnya Silaturahmi.
Adanya dakwah online dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja menjadikan masyarakat tidak perlu ke kajian-kajian secara langsung, hal itu menyebabkan kurangnya silaturahmi terhadap umat Islam lainnya. Padahal adanya kajian-kajian ibu-ibu atau sebagainya mempererat hubungan silaturahmi yang sangat banyak berkahnya.
- b. Tidak Memfilter Dakwah yang didengar.
Umat muslim sebaiknya memilah-milah informasi yang disebarkan melalui sosial media, mencari tahu sumbernya darimana, siapa yang sebagai da'inya sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh ilmu-ilmu yang sesat diluar syariat agama Islam.
- c. Penyebaran Propaganda Anti-Islam.
Tentunya media online dimanfaatkan bagi orang-orang yang anti Islam yang berkedok berdakwah di jalan Allah. Hal itu sering terjadi dengan mudahkan melalui media sosial menyebarkan ajaran-ajaran anti Islam. Target mereka yang anti Islam yakni masyarakat-masyarakat pengguna media sosial yang gampang sekali dipengaruhi dengan informasi agama Islam yang salah. (Nur Setiawati, 2024)

Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah online telah menjadi metode baru yang sangat populer di masyarakat Kelurahan Sukaraja, Medan Maimun. Masyarakat menganggap dakwah online melalui media sosial sebagai cara yang sangat mempermudah penyebaran informasi agama, karena dapat diakses oleh berbagai kalangan tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Melalui berbagai platform seperti video ceramah, animasi bergerak, dan pesan motivasi, dakwah online berhasil menarik perhatian masyarakat. Penerapannya dilakukan dengan menyampaikan ajaran agama melalui ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, serta nasihat dari da'i, yang semuanya disampaikan dengan cara yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, penting untuk menjaga bahwa dakwah online tetap berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits serta tidak mengandung unsur provokasi atau ujaran kebencian.

Dakwah online di Kelurahan Sukaraja juga memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kehidupan beragama masyarakat. Salah satunya adalah peningkatan kesadaran religius yang mendorong masyarakat untuk lebih mendalami ilmu agama. Selain itu, dakwah online mempermudah akses terhadap ilmu agama, karena konten dakwah dapat dijangkau kapan saja dan di mana saja, menjadikannya solusi praktis dan efektif bagi mereka yang ingin memperdalam pengetahuan agama. Selain itu, dakwah online juga memperluas jaringan komunikasi antarwarga, membangun komunitas yang lebih baik, ramah, dan bertanggung jawab. Hal ini pada gilirannya menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk beribadah dan saling berbagi pengetahuan antarjamaah.

Daftar Pustaka

- Bahri Djamarah, et.al. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.,
- Deni Zam Jami. (2007). *Dakwah Marjinal Konsepsi dan Implementasi*. Jakarta: Wawasan Ilmu.
- Depatemen Agama RI. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,. Semarang: CV. Toba Putra.
- <https://www.instagram.com/videoislamic.id/reels/>
- <https://www.youtube.com/@HananAttaki>
- Irwandani. (2016). Potensi Media Sosial Dalam Mempopulerkan Konten Sains Islam, *Jurnal*, 1 (2).
- Meleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh Ali Aziz. (2017). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Moh Ali Aziz. (2019). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Novianto Puji. (2024). *Literasi Digital Dakwah Pedoman dalam Melakukan Dakwah di Era Digital*. Pasuruan: Basya Media Utama.
- Nur Setiawati. (2024). *Membumikan Dakwah di Era Digital Mengintegrasikan Kearifan Lokal dan Teknologi*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Nur Setiawati. (2024). *Membumikan Dakwah di Era Digital Mengintegrasikan Kearifan Lokal dan Teknologi*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Toha Yahya Oamr. (2004). *Islam dan Dakwah*. Jakarta: PT. Al-Mawardi Prima.
- Wawancara. (2024), Rizka Syahfitri. Kelurahan Sukaraja
- Wawancara. (2024), Muhammad Fahri Kelurahan Sukaraja
- Wawancara. (2024), Rahman Kelurahan Sukaraja